

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SOSIAL
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TERPADU TAHFIDZ AISYAH KECAMATAN
TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN**

Sulastrinabila¹, Leny Marlina², Nyimas Atika³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Sulastrinabila726@gmail.com, lenymarlina_uin@radenfatah.ac.id,
nyimasatika@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study, entitled "The Relationship between Peer Interaction and Social Behavior in 5-6 Year Old Children at TAHFIDZ AISYAH INTEGRATED TK, Talang Kelapa District, Banyuasin Regency," uses a quantitative approach with a correlational approach. The sample size was 30 children, consisting of 15 boys and 15 girls. Data collection techniques used included direct observation at the school, questionnaires, and documentation. The data were then analyzed using reliability, normality, linearity, and hypothesis testing.

The results showed a correlation coefficient between variables X and Y. The processed output showed a significance value of 0.634. Therefore, it can be said that the relationship between the two variables is significant or unidirectional, meaning there is a significant relationship between peer interaction and the social behavior of 5-6-year-old children at the Tahfidz Aisyah Integrated Kindergarten in Talang Kelapa District, Banyuasin Regency.

Keywords: *Peer Interaction and Social Behavior of 5-6-Year-Old Children*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK TERPADU TAHFIDZ AISYAH Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin" Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Jumlah sampel anak yang digunakan 30 terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi dengan melakukan pengamatan langsung ke sekolah, kuesioner (Angket), dan dokumentasi. Kemudian data akan dianalisis dengan menggunakan uji reliabilitas, normalitas, linieritas, dan uji hipotesis.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y. dari hasil output yang diolah diketahui nilai signifikansi sebesar 0,634. sehingga bisa dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan atau searah, artinya ada hubungan yang signifikan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5 - 6 Tahun di TK terpadu Tahfidz Aisyah Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

Kata Kunci: *Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*

A. Pendahuluan

Usia dini 0-6 tahun adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan *the golden age* sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan anak yang harus distimulasi sejak dini adalah aspek perkembangan sosial. Interaksi sosial sebagai salah satu proses saling mempengaruhi tindakan individu atau kelompok yang berupa bahasa atau perkataan, interaksi juga terdiri dari dua orang atau lebih.

Interaksi teman sebaya merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial anak, terutama pada usia 5 hingga 6 tahun. Pada tahap ini, anak-anak mulai lebih aktif berinteraksi dengan teman-teman sebayanya, yang berkontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku sosial mereka. Melalui interaksi ini, anak-anak belajar berbagai keterampilan sosial, seperti berbagi, berkomunikasi, dan berkolaborasi, yang sangat penting untuk perkembangan emosional dan sosial mereka.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi positif antar teman sebaya. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan bermain yang melibatkan kerjasama, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dalam kelompok kecil. Dengan demikian, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan baik di masyarakat.

Menurut Susanto, teman sebaya adalah anak yang memiliki usia kurang lebih berusia sama dengan anak lainnya dan berpikir serta bertindak bersama-sama. Pada usia sekolah, anak-anak mulai keluar dari lingkungan keluarga dan memasuki dunia teman sebaya. Teman sebaya adalah anak yang memiliki tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama dan berpikir serta bertindak bersama-sama dengan anak lainnya.

Anak usia dini juga merupakan individu yang baru memulai mengenal dunia. Anak usia dini masih belum banyak mengenal mana hal baik dan mana hal buruk untuk dilakukannya. Pada masa ini anak belum mengenal

cara berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain dan masih belajar untuk bisa memahami orang lain. Pada usia ini anak cenderung lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya. Maka di sinilah interaksi antar teman sebaya sangat diperlukan atau mempunyai peran penting. Hubungan dengan teman sebaya terutama pada sahabatnya memiliki peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial. Hubungan pertemanan menjadi suatu medan pembelajaran dan pelatihan berbagai keterampilan sosial. Dan pada dasarnya juga anak merupakan makhluk sosial yang masih memerlukan bantuan orang lain untuk bertahan hidup dan melakukan suatu kegiatan. Pada masa ini anak usia dini perlu belajar berinteraksi, yang di mana anak mulai belajar berinteraksi dengan teman sebayanya.

Pada masa ini juga, hubungan teman sebaya merupakan sarana penting bagi anak untuk belajar bersosialisasi. Pada masa ini, mempelajari beberapa kemampuan penting dalam konteks hubungan dengan teman sebayanya. Kemampuan tersebut dimulai dengan bagaimana bermain dengan seorang teman dengan menggunakan

berbagai kemampuan seperti saling berbagi, kooperatif dan saling bergiliran. Selanjutnya kemampuan tersebut akan menuju ke hal yang lebih kompleks lagi seperti bernegosiasi dan berkompromi. Seiring dengan bertambahnya usia, waktu digunakan anak untuk bergaul dengan anak-anak lain akan semakin banyak.

Dimana pengertian interaksi teman sebaya disebutkan oleh Setiawati dan Suparno Interaksi dengan teman sebaya adalah proses timbal balik antar individu dengan kelompok sosialnya yang seusia, yang didalamnya mencakup adanya keterbukaan dalam kelompok, kerja sama dalam kelompok dan frekuensi hubungan individu dengan kelompok, yang mana interaksi dengan teman sebaya tersebut dapat mengajarkan kepada anak tentang cara bersosialisasi dilingkungan baik dalam keluarga, sekolah dan maupun masyarakat.

Interaksi teman sebaya disini sangat diperlukan atau sangat berguna untuk perkembangan bersosialisasi dan dengan ini anak dapat belajar banyak hal dan dapat mengungkapkan apa yang mereka inginkan. Interaksi teman sebaya yang

baik bisa meningkatkan kemampuan perilaku sosial anak. Adanya interaksi antar teman sebaya yang baik dapat menjadi pondasi untuk anak dalam berperilaku sosial yang baik dan dapat berinteraksi dengan baik. Dapat disebutkan pengertian perilaku sosial menurut Johnson Elisenberg perilaku sosial adalah tingkah laku seseorang yang bermaksud mengubah keadaan psikis atau fisik penerima menjadi lebih sejahtera atau puas secara material ataupun psikologis. Kemampuan berperilaku sosial sangat perlu di didik sejak anak masih kecil. Jika terhambatnya sosial anak sejak kecil akan menimbulkan kesulitan bagi anak dalam mengembangkan dirinya di kemudian hari.

Dalam hal interaksi teman sebaya mendasari terjadinya pembentukan kelompok yang mampu membuat anak bisa bekerja sama yang mempunyai keterlibatan dalam kegiatan kelompok yang dapat berinteraksi dengan temannya dan saling berkomunikasi atau berbicara dalam hubungan dekat. Salah satu yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial seorang anak adalah teman sebaya, hal ini dikarenakan anak banyak

menghabiskan waktu dengan teman sebaya.

Interaksi teman sebaya merupakan tahapan awal yang dilakukan anak pada masa awal, karna pada masa ini lah anak memerlukan teman untuk berinteraksi dengan baik terlepas dari interaksi dalam keluarga. Interaksi teman sebaya dapat berjalan dengan sendirinya tanpa di sadari. Contohnya pada saat anak bermain bersama teman-temannya maka akan terjadinya suatu interaksi anak dengan temannya. Di sini lah akan terlihat adanya kesenangan tersendiri bagi anak dalam berinteraksi kepada temannya. Anak juga dapat diberikan stimulasi untuk dapat berbagi dengan temannya sebagai contohnya anakdapat berbagi mainan nya kepada teman. Maka di sini sudah bisa di lihat bahwasannya anak dapat melakukan interaksi bersama teman dengan cara berbagi mainannya. Interaksi anak pun tidak terlepas dari perilaku sosial anak itu sendiri.

Di sini PAUD sebagai awal dasar atau suatu pondasi untuk pertumbuhan serta perkembangan anak memeriksa situasi, kondisi yang begitu kondusif dalam menstimulasi dan upaya pendidikan yang begitu

sangat berbeda antara satu dengan kebutuhan anak usia dini yang begitu sangat berbeda antara satu dengan yang lain. PAUD memberikan stimulasi atau di sebut rangsangan yang dapat membuat anak senang serta nyaman, sehingga hal tersebut membantu mengembangkan kemampuan potensi yang ada pada anak. Ini juga dapat menunjukkan seberapa penting dalam memberikan stimulasi tepat dalam mengoptimalkan semua perkembangan terhadap anak.

Dapat dijelaskan bahwa Perilaku sosial merupakan aktivitas dalam sebuah hubungan dengan orang lain, baik dilakukan dengan guru, keluarga, maupun teman sebaya. Dengan adanya hubungan bersama orang lain yang akan terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupan anak dan dapat juga membentuk suatu kepribadian anak. Perilaku sosial penting bagi anak dalam hubungannya dengan proses sosialisasi dan adaptasi dengan teman dan lingkungan sekitarnya terutama ketika anak memasuki pendidikan formal. Pendidikan formal sendiri yang berupa pendidikan dalam lingkup sekolah memiliki jenjang-jenjang pendidikan yang wajib untuk

ditempuh anak. Untuk melakukan kegiatan disekolah khususnya belajar anak perlu melakukan interaksi dengan teman, guru maupun lingkungannya. Anak diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan terhususnya dilingkungan sekolah, dimana anak dapat berkomunikasi dengan baik serta dapat mengekspresikan keinginan dan harapan-harapannya.

Individu dapat dikatakan memiliki perilaku sosial yang baik apabila secara sosialnya dilakukan dengan interaksi yang baik, dapat menghargai orang lain, bermain dengan teman sebaya dan saling berinteraksi dalam bertemu dengan teman baru. Gresham juga menyatakan bahwa kesuksesan dalam interaksi sosial membutuhkan kompetensi sosial. Anak-anak dengan perilaku sosial yang rendah akan menghadapi masalah-maalah seperti penolakan, masalah perilaku dan menurunkan status pendidikan ketika memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan indikator Perilaku sosial pada anak usia dini ini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik seperti kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati,

empati, dan saling membutuhkan satu sama lain kemampuan berkomunikasi, kepedulian Sosial, pengendalian emosi, penyesuaian diri sosial. Untuk itu sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini yaitu untuk keterampilan berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang dan periang, menjalin persahabatan, memiliki etika dan tata krama yang baik. Dengan demikian, materi pembelajaran pengembangan sosial yang diterapkan di taman kanak-kanak meliputi: disiplin, kerja sama, tolong-menolong, empati dan tanggung jawab.

Sejalan dengan pemikiran Syamsu mengatakan bahwa bentuk karakteristik tingkah laku sosial anak usia dini yaitu: pembangkangan, agresi, berselisih atau bertengkar, menggoda, persaingan, kerjasama, tingkah laku berkuasa, mementingkan diri sendiri, dan simpati.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Terpadu Tahfidz Aisyah yang berlokasi di Jalan Camat II RT 53/RW 10, Kelurahan Suka jadi, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera

Selatan. Lembaga pendidikan ini didirikan pada tanggal 4 Mei 2015 dan berfokus pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang menekankan pengembangan karakter, nilai keagamaan, serta kemampuan dasar anak melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Secara geografis, lokasi sekolah berada di kawasan permukiman masyarakat sehingga mudah dijangkau oleh orang tua peserta didik. Lingkungan sekolah juga dilengkapi dengan pagar pengaman dan sarana bermain anak seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, lego, puzzle, dan balok. Sarana kelas yang tersedia antara lain meja guru, meja siswa, papan tulis, lemari buku, serta alat tulis yang menunjang proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan pada anak kelompok A dengan jumlah 14 anak yang berada pada rentang usia 4–5 tahun. Penelitian berlangsung selama 7 hari, yaitu dari tanggal 8 September hingga 15 September 2025, dengan tahapan kegiatan berupa observasi, angket, dan dokumentasi.

Adapun untuk memperoleh hasil penelitian, disini peneliti menggunakan uji Validitas, uji

Reliabilitas, uji Normalitas, uji Lineritas, dan uji Hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manusia pada dasarnya adalah sebagai pribadi yang unik yang merupakan makhluk hidup sekaligus makhluk sosial, Sebagai makhluk sosial, anak senantiasa selalu berhubungan atau berkomunikasi dengan melalui interaksi sosial dengan temannya Dapat diketahui dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terjawablah dari rumusan masalah yang telah peneliti buat.

1. Interaksi teman sebaya anak di TK Terpadu Tahfidz Aisyah (Variabel X)

Dapat dilihat dari table di bawah ada beberapa anak yang interaksi teman sebayannya masih belum berkembang.

No	Nama	Hasil Skor Instrumen
1	Ap	56
2	Alp	56
3	Aas	51
4	AQA	50
5	AAA	56
6	AALY	35
7	ANF	33
8	AAS	52
9	AAM	51
10	AR	51
11	AM	47
12	CC	59
13	CN	53
14	EF	55
15	FA	39

16	MFR	23
17	MAB	56
18	MF	56
19	MHA	62
20	MK	52
21	MRA	56
22	NAF	52
23	NAC	40
24	RRG	55
25	RMS	45
26	SMZ	57
27	SPDC	54
28	TAP	51
29	ZMA	55
30	AS	37

Dari Tabel validitas, diketahui 15 dengan signifikan 5% yaitu 0,361 Hasil dari perhitungan instrumen yang di ujikan di peroleh r_{hitung} lebih besar dari 0,361 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator yang akan digunakan untuk penelitian valid.

Berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai interaksi teman sebaya anak usia 5–6 tahun di TK Terpadu Tahfidz Aisyah Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin, Dapat di analisis terdapat hubungan yang signifikan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. Hal ini ditunjukkan dengan peroleh nilai analisis 0,361. masing-masing hasil observasi butir amatan dengan sekor totalnya, peneliti juga melakukan uji validasi Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan

Perilaku Sosial Pada Anak Usia 5-6 Tahun yang terdiri dari 15 item pernyataan. Peneliti juga melakukan uji validitas kepada anak yang dinilai oleh gurunya. Setelah data diperoleh dilakukan pengujian validasi yang dihitung dengan menggunakan Software SPSS v27. Pengujian validasi ini dilakukan terhadap 30 responden. Interaksi teman sebaya dalam penelitian ini tidak hanya diukur dari kemampuan anak dalam berkomunikasi, tetapi juga mencakup keberanian anak untuk bertanya, kemampuan mengemukakan ide atau pendapat, kemampuan menceritakan objek atau benda berdasarkan imajinasi, serta kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun teman sebaya.

Selain itu, berdasarkan hasil uji validitas instrumen interaksi teman sebaya, diketahui bahwa nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh item instrumen memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > 0,361$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator interaksi teman sebaya yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur

kemampuan interaksi teman sebaya anak usia 5–6 tahun di TK Terpadu Tahfidz Aisyah.

2. Perilaku Sosial anak di TK Terpadu Tahfidz Aisyah (Variabel Y)

Dapat dilihat masih ada beberapa anak yang perilaku sosialnya masih belum berkembang.

No	Nama	Hasil Skor Instrimen
1	AP	57
2	AP	58
3	AAS	52
4	AQA	50
5	AAA	55
6	AALY	31
7	ANF	31
8	AAS	54
9	AAM	46
10	AR	37
11	AM	51
12	CC	62
13	CN	54
14	EF	47
15	FA	35
16	MFR	53
17	MAB	55
18	MF	32
19	MHA	56
20	MK	29
21	MRA	47
22	NAF	42
23	NAC	38
24	RRG	45
25	RMS	44
26	SMZ	37
27	SPDC	54
28	TAP	55
29	ZMA	63
30	AS	35

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku sosial anak usia 5–6 tahun di TK Terpadu Tahfidz Aisyah Kecamatan Talang Kelapa

Kabupaten Banyuasin, diperoleh data dari 30 orang anak yang menunjukkan variasi tingkat perilaku sosial. Perilaku sosial merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dan dapat dikembangkan sejak usia dini, karena anak membutuhkan kemampuan bersosialisasi untuk dapat berinteraksi, beradaptasi, serta diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Nilai interpretasi korelasi nilai berada rentang 0,60-0,799 yang berarti tingkat hubungan korelasi tingkat hubungan yang sedang. Sedangkan berdasarkan t_{hitung} variable teman sebaya sebesar $(4,343 > 1,699)$ dan nilai $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima" artinya ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Terpadu Tahfidz Aisyah kecamatan talang kelapa kabupaten banyuasin.

3. Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Terpadu Tahfidz

Aisyah Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan hasil Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Terpadu Tahfidz Aisyah Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,343 > 1,699$) dan nilai $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima", artinya ada hubungan yang signifikan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK terpadu Tahfidz Aisyah Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari hasil koefisien korelasi interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial pada anak usia 5-6 tahun di TK Terpadu Tahfidz Aisyah Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Terpadu Tahfidz Aisyah Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Interaksi teman sebaya di TK Terpadu Tahfidz Aisyah Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin berada dalam kategori berkembang hingga berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil skor instrument yang menunjukkan skor tertinggi 62 dan skor terendah 23. Sebagian besar anak telah mampu berinteraksi dengan teman sebaya melalui kegiatan bermain bersama, bekerja sama dalam kelompok, berbagi, serta berkomunikasi secara aktif. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa anak yang kemampuan interaksinya belum berkembang secara optimal sehingga memerlukan stimulasi dan pendampingan lebih lanjut.
2. Perkembangan perilaku sosial di TK Terpadu Tahfidz Aisyah Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin

menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor tertinggi 63 dan skor terendah 29. Sebagian besar anak telah mulai memperlihatkan sikap tolong menolong, berbagi, mampu mengikuti aturan yang ada disekolah, mampu bekerja sama, serta menunjukkan kepedulian terhadap teman. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa anak yang menunjukkan perilaku sosial yang belum berkembang secara optimal.

3. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial di TK Terpadu Tahfidz Aisyah Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak usia 5–6 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik interaksi yang terjalin antar teman sebaya, maka semakin berkembang pula perilaku sosial anak. Dapat dilihat dari nilai sebesar 0,634 yang berarti memiliki hubungan yang sedang karena berada pada interval katagori 0,60-0799, Artinya, semakin baik interaksi teman sebaya yang

terjalin, maka semakin baik pula perkembangan perilaku sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurelia, G. M., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Dampak keterampilan sosial emosional rendah terhadap komunikasi anak usia 5 tahun: Studi kasus. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 546–557.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). *Perilaku sosial emosional anak usia dini*. PG PAUD STKIP Muhammadiyah Kuningan.
- Desmila. (2020). Analisis perilaku prososial pada anak usia dini.
- Febriyani, A. (2020). Interaksi teman sebaya anak usia dini di TK Islam Al Ikhlas.
- Handopo, J. (2024). Peran interaksi sosial dalam perkembangan sosial anak.
- Izzaty, R. E. (2020). Penerimaan teman sebaya sebagai indikator kemampuan penyesuaian diri: Arti penting pengembangan karakter sejak usia dini. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mardiyani, R. D. N. R., & Widyasari, C. (2023). Interaksi teman sebaya dalam mengembangkan perilaku sosial anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 416–429.
- Melinda, A. E., & Izzati, I. (2021). Perkembangan sosial anak usia dini melalui teman sebaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 127–131.
- Mirnowati, M. (2020). Hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak usia 5–6 tahun di TK Paras Jaya Palembang.
- Nadhifatulna. (2021). Pengaruh teman sebaya terhadap lingkungan sosial.
- Rahmadhani, T., & Junaidi, J. (2023). Hubungan interaksi teman sebaya dengan disiplin belajar siswa kelas XI SMA Negeri Binaan Khusus Dumai Riau. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2.
- Santrock, J. W. (2021). *Child development*. McGraw-Hill Education.
- Susanto, A., & Daulay, R. Y. (2020). *Peran orang tua dalam penanaman nilai aqidah pada anak di Kelurahan Banda Selamat Kecamatan Medan Tembung* (Disertasi doktoral, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- ULIL ALBAB. (2022). Jurnal ilmiah multidisiplin, 1(4).